

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketika globalisasi terus berkembang pada era ini, setiap individu dipandang perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan handal di berbagai macam bidang sebagai bekal diri. Kemampuan individu untuk bisa menyampaikan juga menerima pesan baik dari maupun untuk orang lain merupakan sebuah kecakapan yang penting untuk dikuasai juga dikembangkan oleh setiap individu. Hotimah (2017, hlm 11) menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi adalah kegiatan untuk memahami dan juga menyampaikan informasi .dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut tentu saja akan bergantung pada seberapa baik seorang individu dalam menyampaikan dan menerima pesan-pesan tersebut, artinya kemampuan berbahasa seseorang merupakan faktor penting agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Bahasa sebagai alat untuk manusia berkomunikasi harus mampu dikuasai dengan baik dan digunakan setiap saat tanpa terkecuali. Ada beberapa jenis keterampilan yang harus dimiliki agar seseorang dapat menguasai suatu bahasa, yaitu mendengar, bicara, membaca, dan menulis.

Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa pada zaman ini akan menghadapi masyarakat yang lebih maju di masa depan. Arus pertukaran informasi dan juga komunikasi akan berjalan secara lebih cepat dan luas. Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi yang digunakan secara mendunia sangat penting untuk dipelajari sebagai salah satu *skill* yang diperlukan pada era ini. Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris perlu dikuasai dan secara aktif digunakan oleh individu untuk berkomunikasi baik dalam bentuk ujaran maupun tertulis. Penting untuk mengenalkan siswa kepada Bahasa Inggris sejak dini. Pengenalan serta pembelajaran dengan cara yang tepat dan disesuaikan dengan karakter serta tingkat perkembangan mereka, tentu akan sangat membantu dalam membangun fondasi berbahasa Inggris

yang kuat. Pembelajaran di Sekolah Dasar yang mengajarkan siswa tentang dasar-dasar ilmu berbahasa Inggris akan membantu siswa di tingkat pendidikan selanjutnya.

Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya kemampuan menguasai Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing diri dan juga bangsa. Pengetahuan dasar berbahasa Inggris yang dikenalkan di masa sekolah akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi serta kemampuan dirinya untuk berkomunikasi dan terhubung secara lebih bebas juga luas, serta agar bisa berperan serta aktif sebagai bagian dari masyarakat global.

Dalam salah satu teori yang dikembangkan oleh Lenneberg, diungkapkan bahwa daya tampung berbahasa anak akan hilang jika tidak diarahkan selama periode kritis anak. yang berlangsung ketika anak berusia sekita 2 sampai dengan 13 tahun. Dewantara menjelaskan bahwa berdasarkan hasil riset dari University of California, LA, dan Divergent (dalam Maili, 2014, hlm. 25) usia 6-13 tahun merupakan waktu paling tepat untuk mengajarkan bahasa asing kepada anak. Hal ini semakin menunjukkan betapa pentingnya untuk mengenalkan siswa kepada bahasa Inggris sejak di bangku pendidikan dasar, juga karena sangat disayangkan jika masa-masa ini terlewat begitu saja tanpa mengenalkan anak pada bahasa lain selain bahasa ibu mereka. Menurut Brown (dalam Fitriyani & Nulanda, 2017, hlm 170) ada variabel lain yang memudahkan anak untuk memahami bahasa kedua, yaitu mereka memakai bahasa sebagai saran berpikir, membentuk konsep, dan kemudian membangun dunia mereka. Kemudian lebih lanjut, Asher & Gracia (dalam Santrock, 2007) menyebutkan bahwa kemampuan anak untuk mengucapkan bahasa dan menggunakan aksen pada bahasa kedua akan turun secara drastis pada usia lebih dari 10-12 tahun.

Untuk bisa mencapai tingkat komunikasi dengan menggunakan bahasa kedua yang baik, maka penguasaan kosakata anak juga perlu ditingkatkan. Tanpa penguasaan kosakata yang maksimal, seseorang tidak

akan bisa berkomunikasi secara komprehensif. Mutu dan jumlah kosakata yang dikuasai akan memengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Artinya, semakin luas pengetahuan kosakata seseorang dalam sebuah bahasa, semakin besar kemungkinan seseorang handal menggunakan bahasa tersebut. Siswa Sekolah Dasar secara alami akan mampu belajar dengan lebih baik ketika mereka dilibatkan secara langsung dan aktif di dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang disebutkan Piaget (dalam Mardika, 2008, hlm 10) yang menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar masih berpikir secara konkrit. Pembelajaran bahasa asing akan lebih bermakna bagi siswa ketika mereka secara aktif dilibatkan selama pembelajaran untuk menggunakan bahasa tersebut, dan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pengalaman mereka. Selain itu pembelajaran di dalam kelas juga harus dibuat agar relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, karena siswa di Sekolah Dasar masih berada di tahap belajar berdasarkan pengalaman, maka sangat penting untuk menghadirkan pengalaman nyata tersebut sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu pemberian gambaran yang konkrit sangatlah penting untuk mendukung pemahaman siswa.

Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan pada subjek penelitian, ditemukan beberapa hal mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan. Sesuai dengan aturan yang berlaku, pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang bersifat tidak wajib yaitu sebagai mata pelajaran pilihan. Sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengelola pembelajaran Bahasa Inggris yang akan digunakan. Pada sekolah tempat penelitian dilaksanakan, Bahasa Inggris mulai diajarkan di kelas IV dan diampu oleh guru kelas tanpa ada bimbingan dari guru Bahasa Inggris. Pada kelas IV, pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sekitar 1 kali dalam 1 bulan dan biasanya hanya sebatas menulis ulang dialog maupun materi yang ada pada buku pelajaran. Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan tanpa menggunakan media interaktif yang memancing keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan kurangnya penguasaan siswa pada

kosakata Bahasa Inggris juga mata pelajaran Bahasa Inggris secara umum. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik untuk belajar Bahasa Inggris karena mata pelajaran ini dianggap susah untuk diikuti. Siswa mengaku bahwa mereka kesulitan untuk membaca, menulis, melafalkan, sampai memahami kalimat maupun kata dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat terlihat bahwa terdapat masalah pada kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ditemukan pada hasil observasi, penulis memutuskan untuk menggunakan permainan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan harapan penggunaan permainan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga akan berpengaruh kepada penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Rina, L & Sirajudin, K. (dalam Maili, 2018, hlm 25) mengungkapkan bahwa penggunaan permainan merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak-anak. Selain itu, penggunaan permainan di dalam pembelajaran akan memotivasi siswa untuk ikut berperan serta aktif selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa berkegiatan aktif di kelas, maka pembelajaran tersebut akan menjadi sebuah pengalaman untuk mereka. Permainan yang digunakan juga haruslah permainan yang bisa diikuti siswa dengan mudah.

Ada banyak sekali permainan yang bisa digunakan menjadi media dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan beberapa penyesuaian. Salah satu contohnya adalah permainan ular tangga yang bisa digunakan dalam pembelajaran kosakata. Permainan ular tangga merupakan permainan yang dikenal oleh hampir semua orang, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan ketika permainan ini digunakan di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah

penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan penguasaan kosakata siswa di kelas V SD.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan permainan ular tangga, penulis akan meneliti dan menganalisis kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa baik sebelum dan sesudah digunakannya permainan tersebut dalam pembelajaran. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk meneliti:

1. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan.
2. Pengaruh penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan maupun pada penelitian lain yang masih berkaitan dengan topik Penggunaan Permainan Ular Tangga

Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sisa Kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan juga keaktifan mereka selama proses pembelajaran, sehingga penguasaan kosakata bahasa inggris mereka dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan inovasi media pembelajaran yang efektif juga menyenangkan untuk guru pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi juga refleksi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman bagi penulis untuk terus berinovasi demi mengembangkan kemampuan siswa di berbagai macam bidang.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan pada skripsi ini disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Skripsi ini terdiri dari V bab, daftar pustaka, serta lampiran. Secara lengkap, struktur organisasi pada skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang melatarbelakangi penelitian, terdiri atas: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah Penelitian, c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; dan e) Struktur Organisasi.
2. Bab II berisi kajian pustaka dari teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Pada bab ini, kajian yang dibahas antara

lain mengenai permainan ular tangga sebagai media pembelajaran, kosakata Bahasa Inggris, dan juga penelitian yang relevan.

3. Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dan informasi mengenai pelaksanaan penelitian, seperti partisipan dalam penelitian, tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, instrumen yang dipakai untuk mengambil data dalam penelitian, dan juga prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga akhir.
4. Bab IV berisi hasil dan pembahasan dari data penelitian yang sebelumnya sudah didapatkan. Pada bab ini dibahas tentang kondisi penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, serta bagaimana pengaruh penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.
5. Bab V berisi simpulan dari penelitian juga implikasi serta rekomendasi yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya.